

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Kalijambe yang beralamat di Jl. Sangiran No.KM.02, Jetis Karangpung, Kalijambe, Kab. Sragen Prov. Jawa Tengah. SMK N 1 Kalijambe merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki jurusan Tata Busana yang di dalamnya terdapat mata pelajaran Pembuatan Busana Industri.

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian Tata Busana SMK N 1 Kalijambe yang menempuh mata pelajaran Pembuatan Busana Industri dengan materi pembuatan kemeja. Jumlah siswa secara keseluruhan adalah 45 siswa, namun jumlah siswa yang akan dijadikan sampel pengambilan data berjumlah 40 siswa yang ditentukan dengan melihat tabel *Krejcie dan Morgan*.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan dan membuktikan apakah ada hubungan antara partisipasi dalam tugas kelompok dengan hasil belajar pembuatan kemeja oleh siswa kelas XI di SMK N 1 Kalijambe. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen berbentuk angket untuk mengukur variabel partisipasi dalam tugas kelompok menggunakan aspek partisipasi pada tahap perencanaan, partisipasi pada tahap pelaksanaan dan partisipasi pada tahap evaluasi. Sedangkan untuk mengukur variabel hasil belajar menggunakan data

hasil dokumentasi guru berupa nilai formatif siswa pada tahun ajaran 2018/2019.

Data hasil penelitian yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis. Adapun deskripsi data tiap variabel dilihat dari perolehan nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, standar deviasi dan kriteria penilaian pengkategorian. Berikut akan dibahas mengenai hasil olah data variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*.

1. Partisipasi dalam Tugas Kelompok Siswa Kelas XI di SMK N 1 Kalijambe

Penelitian pada variabel ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam tugas kelompok pembuatan kemeja secara industri. Data tentang partisipasi diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada 40 siswa sebagai sampel penelitian dengan jumlah butir soal valid sebanyak 29 butir soal. Adapun masing-masing butir soal memiliki skala penyekoran 4 (Sangat Setuju), 3 (Setuju), 2 (Tidak Setuju), dan 1 (Sangat Tidak Setuju) pada pernyataan positif dan sebaliknya pada pernyataan negatif.

Berdasarkan hasil data angket untuk variabel partisipasi yang telah diisi oleh 40 siswa, didapat *mean* (M) 65.55, *median* (Me) 65.5, *modus* (Mo) 61 dan standar deviasi 5.129. Data yang diperoleh selanjutnya disajikan dalam tabel kecenderungan kategori yang dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Kecenderungan Kategori Variabel Partisipasi

No.	Skor siswa	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	95 – 116	0	Sangat tinggi	0%
2.	73 – 94	3	Tinggi	7,5%
3.	51 – 72	37	Rendah	92,5%
4.	29 – 50	0	Sangat rendah	0%
Total		40		100%

Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata partisipasi dalam tugas kelompok yang diperoleh siswa sebesar 65.55 di mana skor tersebut berada pada kategori rendah, yaitu kisaran interval 51 – 72. Jumlah frekuensi siswa yang mencapai nilai dalam interval tersebut adalah 37 siswa dengan persentase 92,5%.

Variabel partisipasi dalam tugas kelompok pembuatan kemeja memiliki 3 aspek yang dijadikan pedoman untuk mengukur tingkat partisipasi siswa. Ketiga aspek tersebut terdiri dari aspek keterlibatan kognitif, keterlibatan emosional dan keterlibatan perilaku. Berikut akan diuraikan hasil penelitian partisipasi dalam tugas kelompok pembuatan kemeja oleh siswa di SMK N 1 Kalijambe pada setiap aspek.

a) Partisipasi pada Aspek Keterlibatan Kognitif

Partisipasi pada aspek keterlibatan kognitif diartikan sebagai bentuk keterlibatan siswa di kelas dengan menunjukkan faktor adanya belajar, berpikir, usaha dan strategi yang digunakan dalam penyelesaian masalah, berkeinginan mencapai melebihi dari apa yang disyaratkan serta bersedia menghadapi tantangan. Partisipasi pada aspek keterlibatan kognitif diukur

menggunakan instrumen angket pada variabel partisipasi dengan jumlah 9 butir soal valid yang telah disebarakan kepada 40 responden di SMK N 1 Kalijambe. Adapun hasil perhitungan skor menggunakan skala *Likert* 1 – 4, sehingga akan diperoleh skor minimal ideal 9 dan skor maksimal ideal 36.

Selanjutnya data yang dianalisis dengan statistik deskriptif didapatkan nilai *mean* (M) 20.22, *median* (Me) 20.50, *modus* (Mo) 21, *mean* ideal (Mi) 22.5 dan standar deviasi ideal (SDi) 4,5. Kemudian data yang diperoleh disajikan dalam tabel kecenderungan kategori yang dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Kecenderungan Kategori Indikator Partisipasi pada Aspek Keterlibatan Kognitif

No.	Skor siswa	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	30 – 36	0	Sangat tinggi	0%
2.	23 – 29	3	Tinggi	7,5%
3.	16 – 22	36	Rendah	90%
4.	9 – 15	1	Sangat rendah	2,5%
Total		40		100%

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa partisipasi dalam tugas kelompok pembuatan kemeja oleh siswa ditinjau dari aspek keterlibatan kognitif berada pada kategori rendah dengan perolehan rata-rata skor 20,22 dalam interval 16 – 22. Jumlah frekuensi siswa yang mencapai nilai dalam interval tersebut adalah sebanyak 36 siswa dengan persentase 90%.

b) Partisipasi pada Aspek Keterlibatan Emosional

Partisipasi pada aspek keterlibatan emosional terdiri dari kesadaran diri tentang perasaan yang dikaitkan dengan aktivitas belajar serta keterampilan untuk menyelesaikan masalah. Pada aspek ini terdapat 9 butir pernyataan dalam angket yang disebarakan pada 40 responden di SMK N 1 Kalijambe dengan perhitungan skor menggunakan skala *Likert* 1 – 4 sehingga akan diperoleh skor minimal ideal 9 dan skor maksimal ideal 36.

Data yang telah diperoleh dari penyebaran angket selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif dengan hasil *mean* (M) 19.78, *median* (Me) 20.00, *modus* (Mo) 20, *mean* ideal (Mi) 22,5 dan standar deviasi ideal (SDi) 4,5. Berikut data hasil kriteria kecenderungan kategori partisipasi pada aspek keterlibatan emosional yang disajikan dalam tabel 11.

Tabel 11. Kecenderungan Kategori Indikator Partisipasi pada Aspek Keterlibatan Emosional

No.	Skor siswa	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	30 – 36	0	Sangat tinggi	0%
2.	23 – 29	5	Tinggi	12,5%
3.	16 – 22	33	Rendah	82,5%
4.	9 – 15	2	Sangat rendah	5%
Total		40		100%

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi dalam tugas kelompok pembuatan kemeja ditinjau dari aspek keterlibatan emosional berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata sebesar 19.78

termasuk dalam interval 16 – 22. Jumlah frekuensi siswa yang mencapai nilai dalam interval tersebut adalah 33 siswa dengan persentase sebesar 82,5%.

c) Partisipasi pada Aspek Keterlibatan Perilaku

Partisipasi pada tahap evaluasi adalah bentuk partisipasi dalam kelas yang ditunjukkan siswa dengan perilaku positif seperti halnya mengambil inisiatif di kelas dan berkaitan dengan kesadaran sosial, yaitu keterampilan berhubungan dengan teman sebaya atau orang dewasa (guru). Pada aspek ini terdapat 11 butir pernyataan dalam angket yang disebarkan kepada 40 responden di SMK N 1 Kalijambe. Adapun hasil perhitungan skor menggunakan skala *Likert* 1 – 4 sehingga akan diperoleh skor minimal ideal 11 dan skor maksimal ideal 44.

Data yang telah diperoleh dari penyebaran angket selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif dengan hasil *mean* (M) 25.55, *median* (Me) 25.00, *modus* (Mo) 27, *mean* ideal (Mi) 27.5 dan standar deviasi ideal (SDi) 5.5. Berikut data hasil kriteria kecenderungan kategori partisipasi pada aspek keterlibatan perilaku yang disajikan dalam tabel 12.

Tabel 12. Kecenderungan Kategori Indikator Partisipasi pada Aspek Keterlibatan Perilaku

No.	Skor siswa	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	36 – 44	0	Sangat tinggi	0%
2.	28 – 35	7	Tinggi	17,5%
3.	20 – 27	33	Rendah	82,5%
4.	11 – 19	0	Sangat rendah	0%
Total		40		100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam tugas kelompok pembuatan kemeja ditinjau dari aspek keterlibatan perilaku berada pada kategori rendah dengan rata-rata skor sebesar 25,55 pada kisaran interval 20 – 27. Jumlah frekuensi siswa yang mencapai nilai dalam interval tersebut adalah 33 siswa dengan persentase 82,5%.

Berdasarkan hasil analisis partisipasi dalam tugas kelompok dari berbagai aspek, maka dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi pada masing-masing aspek tersebut berada pada kategori rendah. Berikut rangkuman hasil analisis partisipasi dari ketiga aspek dalam setiap kategori dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Pengkategorian Aspek-Aspek Partisipasi dalam Tugas Kelompok

No.	Aspek Partisipasi	Sangat Tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Keterlibatan kognitif	0%	7,5%	90%	2,5%
2	Keterlibatan emosional	0%	12,5%	82,5%	5%
3	Keterlibatan perilaku	0%	17,5%	82,5%	0%

Dari hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam tugas kelompok pembuatan kemeja oleh siswa kelas XI di SMK N 1 Kalijambe belum maksimal dan sebagian besar siswa berada pada kategori partisipasi yang rendah.

2. Hasil Belajar Pembuatan Kemeja Siswa Kelas XI di SMK N 1 Kalijambe

Hasil belajar pembuatan kemeja dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi nilai tugas siswa SMK N 1 Kalijambe yang diarsipkan oleh guru

pengampu mata pelajaran Pembuatan Busana Industri pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Penilaian pada tugas pembuatan kemeja meliputi nilai afektif, kognitif dan psikomotorik dengan nilai KKM yang harus dicapai siswa adalah 76.

Pada penelitian ini diperoleh hasil nilai yang bervariasi dari 40 siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian dengan pencapaian nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 60. Hasil penyebaran skor siswa dari penilaian tugas pembuatan kemeja dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Pembuatan Kemeja

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	60 – 64	12	30%
2	65 – 69	10	25%
3	70 – 74	8	20%
4	75 – 79	9	22,5%
5	80 – 84	1	2,5%
6	85 – 89	0	0%
Jumlah		40	100%

Untuk menjelaskan tabel di atas juga dibuat pengkategorian skor pembuatan kemeja menggunakan penskoran yang telah ditentukan berdasarkan KKM. Nilai hasil belajar dinyatakan belum tuntas apabila kurang dari 76, sedangkan nilai dinyatakan tuntas apabila mencapai 76 atau lebih. Rincian dari hasil penilaian tugas pembuatan kemeja oleh siswa dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Pengkategorian Skor Hasil Belajar Pembuatan Kemeja

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tuntas (nilai siswa ≥ 76)	9	22,5%
2.	Belum tuntas (nilai siswa < 76)	31	77,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa yang berhasil mencapai KKM masih sangat rendah, yaitu 9 siswa dengan persentase sebesar 22,5%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi pembuatan kemeja masih tergolong rendah.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Data Partisipasi dalam Tugas Kelompok dan Hasil Belajar Pembuatan Kemeja

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Penentuan normal atau tidaknya data yaitu dengan cara melihat nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov pada taraf pengujian 5% dengan bantuan program computer SPSS 16. Apabila masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila data tersebut memiliki signifikansi di bawah 0.05 maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara tidak normal. Berikut adalah hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Sig (p)	Alpha (5%)	Kondisi	Keterangan
Partisipasi dalam tugas kelompok	0,764	0,05	Sig p > a	Normal
Hasil belajar pembuatan kemeja	0,703	0,05	Sig p > a	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data didapatkan hasil signifikansi untuk variabel partisipasi dalam tugas kelompok dan hasil belajar pembuatan kemeja masing-masing sebesar 0.764 dan 0.703. Nilai hitung kedua variabel tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada kedua variabel penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas Data Partisipasi dalam Tugas Kelompok dan Hasil Belajar Pembuatan Kemeja

Uji linearitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Perhitungan uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *deviation from linearity* dengan bantuan program komputer SPSS 16,0. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Linearitas Data

Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Taraf Signifikansi	Keterangan
Partisipasi dalam tugas kelompok dengan hasil belajar pembuatan kemeja	0,101	0,05	Linear

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (linearity) yang diperoleh adalah 1,101 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel bebas (partisipasi) dan variabel terikat (hasil belajar) dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan bahwa “ada hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi dalam tugas kelompok dengan hasil belajar pembuatan kemeja di SMK N 1 Kalijambe” dan dari hasil analisis serta uji persyaratan analisis yang telah dilakukan, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan statistik parametik. Pengujian hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima maupun ditolak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi sederhana. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Korelasi	Variabel		Harga r		Kesimpulan
	Bebas	Terikat	Hitung	Tabel	
Pearson	Partisipasi	Hasil Belajar	0,968	0,312	Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program komputer SPSS 16.0, menunjukkan bahwa korelasi variabel partisipasi dalam tugas kelompok dengan hasil belajar pembuatan kemeja sebesar 0,968. Hal tersebut

menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel 0,312 untuk $N= 40$ dengan taraf signifikansi 5%.

Dengan demikian, berdasarkan dari hasil r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara partisipasi dalam tugas kelompok (X) dengan hasil belajar pembuatan kemeja (Y) oleh siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Kalijambe. Selain itu, koefisien korelasi sebesar 0.968 jika diinterpretasikan ke dalam tabel interpretasi koefisien korelasi termasuk dalam kategori sangat kuat serta bernilai positif yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi maka semakin tinggi pula hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Partisipasi dalam Tugas Kelompok Pembuatan Kemeja

Penelitian yang dilakukan di SMK N 1 Kaljambe terdiri dari 45 siswa sebagai populasi penelitian yang kemudian diambil 40 siswa untuk dijadikan sampel penelitian. Diketahui dari hasil data penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam tugas kelompok pembuatan kemeja oleh siswa tergolong kurang, yaitu sebanyak 37 siswa dengan persentase sebesar 92,5% berada pada kategori rendah. Adapun dalam penelitian ini, aspek-aspek partisipasi yang dijadikan sebagai tolak ukur adalah bentuk-bentuk partisipasi siswa di dalam mengerjakan tugas kelompok membuat kemeja yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Partisipasi pada Aspek Keterlibatan Kognitif

Berdasarkan hasil analisis data partisipasi dalam tugas kelompok pembuatan kemeja oleh siswa yang ditinjau dari aspek keterlibatan kognitif berada pada kategori rendah. Partisipasi pada aspek ini terdiri dari 3 indikator dengan jumlah soal 9 butir pernyataan. Keterlibatan kognitif siswa menunjukkan nilai rerata yang paling rendah dengan mayoritas pilihan jawaban untuk soal positif poin 2 (tidak setuju) dan untuk soal negatif siswa cenderung memilih poin 2 (setuju).

Adapun di dalam konteks ini dapat terlihat bahwa siswa kurang menunjukkan usahanya untuk belajar dan berpikir dalam penyelesaian masalah. Bentuk rendahnya keterlibatan kognitif siswa yaitu siswa tidak mau berusaha memikirkan strategi bagaimana caranya memanfaatkan waktu dengan baik dalam menjahit komponen-komponen kemeja sehingga pekerjaan kelompok menjadi tertunda dan tidak berjalan sesuai rencana. Kemudian juga tidak terlihat adanya usaha atau kemauan untuk meningkatkan hasil jahitan kemeja menjadi lebih baik serta kurangnya kesediaan siswa dalam menghadapi kerusakan mesin. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa belum berpartisipasi atau terlibat secara penuh secara kognitif dalam membuat kemeja, sehingga aspek ini berada pada kategori rendah

b. Partisipasi pada Aspek Keterlibatan Emosional

Berdasarkan hasil analisis data partisipasi dalam tugas kelompok pembuatan kemeja oleh siswa yang ditinjau dari aspek keterlibatan emosional berada pada kategori rendah. Partisipasi pada aspek ini terdiri dari 4 indikator

dengan jumlah soal 9 butir pernyataan. Keterlibatan kognitif siswa menunjukkan nilai rerata yang rendah dengan mayoritas pilihan jawaban untuk soal positif poin 2 (tidak setuju).

Rendahnya keterlibatan siswa secara emosional ditunjukkan dengan tidak adanya kesadaran diri tentang perasaan yang dikaitkan dengan aktivitas belajar di dalam kelompok. Hal ini terlihat pada kurangnya antusias siswa dalam memberikan ide atau pendapat kepada kelompok ketika berdiskusi merencanakan pembuatan kemeja. Kemudian kurangnya rasa ketertarikan untuk mencari tahu atau bertanya kepada guru dan teman apabila menemui kesulitan dalam menjahit kemeja. Merasa kurang bangga atau percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga hanya mengandalkan bantuan teman lain atau tidak berani untuk turut mencoba menjahit kemeja dan lain sebagainya. Berdasarkan identifikasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa siswa tidak terlibat secara penuh secara emosional sehingga aspek ini dapat dikatakan berada pada kategori rendah.

c. Partisipasi pada Aspek Keterlibatan Perilaku

Berdasarkan hasil analisis data partisipasi dalam tugas kelompok pembuatan kemeja oleh siswa yang ditinjau dari aspek keterlibatan perilaku yakni berada pada kategori rendah. Partisipasi pada aspek ini terdiri dari 5 indikator dengan jumlah 11 butir soal, serta mayoritas jawaban siswa untuk soal positif yaitu poin 2 (tidak setuju) dan untuk soal negatif yaitu poin 2 (setuju).

Pada aspek ini tidak semua siswa terlibat secara penuh, di mana ditunjukkan dengan kurangnya kesadaran sosial siswa yaitu keterampilan dalam berhubungan dengan teman lain atau dengan guru. Hal tersebut terlihat pada kurangnya kerja sama siswa untuk membantu kelompok dalam menyelesaikan tugas, kurangnya perhatian kepada teman dalam mengoreksi proses menjahit apakah sudah sesuai prosedur atau tidak, kurang berkonsentrasi dalam melaksanakan proses membuat kemeja, tidak tekun dalam menyiapkan atau membawa perlengkapan menjahit dan lain sebagainya. Demikian menandakan bahwa sebagian besar siswa tidak terlibat secara penuh, sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi pada aspek keterlibatan perilaku berada pada kategori rendah.

Berdasarkan tanda-tanda yang tunjukkan oleh siswa di atas, terbukti bahwa rendahnya partisipasi didasari oleh tidak adanya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat *Skinner* (dalam Muniroh, 2015) bahwa ciri-ciri anak yang tidak memiliki keterlibatan antara lain adalah pasif, suka menunda, menyerah, menarik diri, gelisah, bingung, tidak tertarik, malu, bosan, menghindar dan menolak. Sikap-sikap tersebut merujuk pada motivasi rendah pada pendidikan yang ditandai dengan rendahnya upaya dan ketekunan dalam kelas, kurangnya perhatian, membolos dan masalah perilaku.

2. Hasil Belajar Pembuatan kemeja

Variabel selanjutnya yang terdapat dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh dari dokumentasi arsip penilaian guru. Nilai yang

digunakan yaitu nilai tugas dan ulangan harian pada materi pembuatan kemeja yang terdiri dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Pembuatan Busana Industri di SMK N 1 Kalijambe ditentukan pada nilai 76, sehingga siswa yang belum mencapai batas tersebut dinyatakan belum tuntas.

Berdasarkan hasil penilaian guru, pencapaian hasil belajar pembuatan busana industri pada materi pokok pembuatan kemeja khususnya pada kompetensi menjahit kemeja oleh siswa kelas XI Tata Busana diperoleh hasil sebanyak 9 siswa memperoleh nilai ≥ 76 (KKM), sedangkan 31 siswa mendapat nilai < 76 . Hal tersebut menunjukkan persentase pencapaian KKM hanya mencapai 22,5% dari total 40 siswa, sehingga hasil belajar siswa dikategorikan masih berada pada taraf yang rendah.

3. Hubungan Partisipasi dalam Tugas kelompok dengan Hasil Belajar Pembuatan Kemeja

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, menunjukkan bahwa partisipasi dalam tugas kelompok memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap hasil belajar pembuatan kemeja siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Kalijambe. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian pada tingkat partisipasi dalam tugas kelompok pembuatan kemeja berada pada taraf rendah dengan persentase sebesar 92,5%, begitu pula hasil belajar yang diperoleh siswa juga masuk dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 77,5%.

Adapun hasil analisis korelasi Product Moment dalam pengujian hipotesis penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai r hasil perhitungan sebesar

0,968 dengan $N = 40$ dan nilai r tabel 0,312 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga hubungan Partisipasi dalam Tugas Kelompok dengan Hasil Belajar Pembuatan Kemeja Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Kalijambe adalah bersifat positif dan signifikan.

Selain itu, dengan hasil *pearson correlation* sebesar 0,968 menunjukkan bahwa korelasi ini berada pada kategori sangat kuat atau dapat dikatakan memiliki hubungan yang erat antar variabel. Sesuai hasil perhitungan tingkat partisipasi dalam tugas kelompok membuat kemeja menunjukkan hasil yang rendah dan diikuti oleh hasil belajar siswa yang juga rendah. Sehingga, hasil penelitian ini dapat diterima dan dibuktikan serta dapat digeneralisasikan untuk dijadikan koreksi oleh guru maupun siswa.

Partisipasi siswa dalam tugas kelompok memiliki hubungan erat dengan hasil belajar. Adapun dari segi metode tugas kelompok yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan belajar pembuatan busana industri, dengan pertimbangan bahwa pekerjaan yang dilakukan siswa bersama dengan kelompok diharapkan akan membuat siswa saling belajar dan membelajarkan. Akan tetapi, pada prosesnya justru membuat siswa tidak terlibat secara penuh untuk mendukung pelaksanaan tugas di dalam kelompok sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian oleh Sebayang (2015) di mana pemberian tugas secara kelompok cenderung membuat siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi karena siswa menganggap bahwa keberhasilan seseorang bukanlah diukur dari kemampuan secara individual tetapi dari seberapa besar ketergantungan

seseorang terhadap kelompoknya. Apabila kondisi ini terbentuk, maka lambat laun motivasi berprestasi dan hasil belajar cenderung menurun.

Dengan demikian, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Budiningsih (2003: 123) yaitu apabila dalam proses pembelajaran siswa berpartisipasi aktif, maka proses dan hasil belajarnya juga akan ikut meningkat. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah partisipasi aktif siswa maka hasil belajarnya juga akan semakin rendah.